

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Sistem penangkaran yang ada saat ini di Kebun Binatang Surabaya secara teknis; sudah memadai namun faktor ekologis kurang mendukung. Masa *breeding* burung Jalak Bali dalam sangkar penangkaran di Kebun Binatang Surabaya berlangsung dengan baik (sepanjang tahun) dan tidak tergantung pada waktu-waktu tertentu yang ada hubungannya dengan musim.
2. Cara perawatan Burung Jalak Bali di Sangkar penangkaran Kebun Binatang Surabaya secara teknis sudah memadai baik kebersihan, keseimbangan vegetasi dalam sangkar maupun perawatan tempat makan dan minum mengingat tingkat stres burung Jalak Bali yang tinggi
3. Tingkat kematian yang tinggi terjadi pada anak Jalak Bali, umur 1 sampai 7 hari, hal ini karena sifat kanibal induknya terutama yang jantan walaupun demikian perkembangan/perkembangan populasi Jalak Bali di Kebun Binatang meningkat dengan sangat memuaskan.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang kita peroleh seperti diatas maka dapat kami keluarkan saran saran sebagai berikut :

1. Mengingat sifat dari Jalak Bali yang peka terhadap gangguan manusia (kontak dengan manusia), maka perlu dibuat pagar yang rapat sekeliling kandang sehingga Jalak Bali bisa terhindar dari kontak dengan, manusia (pengunjung).

1. Untuk Jalak Bali yang sedang *Breeding* (bertelur, mengeram, memelihara/mengasuh anak) sebaiknya sangkar diberi pembatas (dikerudungi dengan plastik warna gelap) untuk menghindari gangguan, dengan burung Jalak Bali yang lain.
2. Memandang pentingnya upaya pelestarian satwa liar yang hampir punah, maka usaha penangkaran konservasi sebaiknya dilakukan di satu kawasan hutan tertentu atau di suatu pulau tertentu yang dikhususkan untuk penangkaran jenis satwa liar yang mengalami penurunan populasi di alamiahnya.